

---

## **Fenomena Fujoshi di Kalangan Penggemar NCT pada Komunitas Penulis Wattpad (Studi Kasus 5 Penulis Fanfiction NCT)**

Intan Syafrinal<sup>1</sup>, Eka Vidya Putra<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [ekavidyaputra@gmail.com](mailto:ekavidyaputra@gmail.com).

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menjelaskan faktor penyebab seorang penggemar grup idola NCT (Neo Culture Technology) menjadi fujoshi. Fujoshi bermakna “gadis busuk” yang ditujukan kepada gadis-gadis yang menyukai hubungan homoseksual antara idola pria dengan pria lainnya melalui media seperti komik, manga, video dan fanfiction. Salah satu boygroup yang saat ini memiliki banyak penggemar di Indonesia yaitu NCT. Penelitian ini dinilai penting untuk dilakukan karena aktivitas fujoshi berkaitan homoseksual, homoseksual merupakan sesuatu yang menyimpang dari norma dan aturan serta hukum di Negara Indonesia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi oleh Alfred Schutz. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan 5 orang informan dengan kriteria seorang perempuan yang merupakan penggemar dari grup idola NCT, serta menjadi penulis fanfiction boys love pada aplikasi wattpad. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi pada konten yang telah dipublikasi oleh fujoshi pada media sosial. Wawancara mendalam faktor penyebab seorang penggemar NCT menjadi seorang fujoshi dan studi dokumentasi berupa tangkap layar konten dan novel atau cerita pendek yang dibuat oleh fujoshi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman dengan cara reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa faktor penyebab seorang penggemar menjadi fujoshi. Pertama, lingkungan pertemanan yang mempengaruhi informan. Kedua, media sosial, informan menemui konten-konten yang bermuatan fujoshi, penasaran dan pada akhirnya menjadi fujoshi. Ketiga, pelarian dari masalah, fujoshi dijadikan sebagai pelarian dari banyaknya masalah keluarga sehingga informan merasa lebih bahagia.

**Kata Kunci:** Fujoshi; NCT; Wattpad.

### **Abstract**

This study aims to explain the factors that cause a fan of the idol group NCT (Neo Culture Technology) to become a fujoshi. Fujoshi means "rotten girl" which is aimed at girls who like homosexual relationships between male idols and other men through media such as comics, manga, videos and fanfiction. One of the boy groups that currently has many fans in Indonesia, namely NCT. The theory used in this study is the theory of phenomenology by Alfred Schutz. The research method used in this study is a qualitative approach with a case study type. The selection of informants was carried out by purposive sampling with 5 informants with the criteria of a woman who is a fan of the idol group NCT, as well as being a writer of fanfiction boys love on the Wattpad application. Data collection was carried out by observing content published by fujoshi on social media. In-depth factor interviews on why an NCT fan becomes a fujoshi, and a documentary study in the form of content screenshots and novels or short stories created by fujoshis. The data were analyzed using interactive analysis techniques by Miles and Huberman by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that there are several factors that cause a fan to become a fujoshi. First, the friendship environment that influences informants. Second, on social media, informants encounter content that contains fujoshi, are curious and in the end become fujoshi. Third, escape from problems, fujoshi serve as an escape from many family problems so that informants feel happier.

**Keywords:** Fujoshi; NCT; Wattpad.

---

**How to Cite:** Syafrinal, I. & Putra, E.V. (2023). Fenomena Fujoshi di Kalangan Penggemar NCT pada Komunitas Penulis Wattpad (Studi Kasus 5 Penulis Fanfiction NCT). *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 6(1), 1-8.

---



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

---

## Pendahuluan

Penulisan ini berangkat dari sebuah tayangan televisi swasta nasional dalam acara *Good Afternoon* yang membahas mengenai *Fujoshi* ditayangkan pada tahun 2019. Dalam tayangan ini menjelaskan secara singkat bahwa *fujoshi* merupakan suatu perempuan yang menyukai hubungan romantis antara lelaki dalam komik Jepang atau *manga*. Fenomena ini menarik perhatian banyak pihak, mulai dari orangtua sampai para akademisi. Fenomena *fujoshi* banyak ditemukan pada media sosial seperti instagram, twitter, tiktok yang secara tidak sengaja dapat muncul dan diakses oleh semua umur.

*Fujoshi* masih belum banyak diketahui oleh orang awam namun *fujoshi* terkenal pada penggemar *anime* dan k-pop (Kudasai, 2019). Pada masyarakat Jepang, gay dianggap sebagai hal yang biasa sehingga masyarakat Jepang memberikan kebebasan akan hal itu terlihat dari memberikan peluang pada penulis komik atau *manga* memilih *genre boy's love (BL)*. *Manga boys love* ini merupakan narasi homoerotis dengan tema hubungan percintaan, persahabatan, interaksi sosial dan tema lain pada lazimnya namun yang menjadi protagonisnya ialah laki-laki *bishounen*. *Bishounen* adalah istilah untuk laki-laki yang memiliki paras dan perilaku 'cantik' di Jepang (Dewi, 2012). Istilah *fujoshi* juga ditujukan untuk penggemar *yaoi*. *Yaoi* adalah singkatan dari tiga frase yaitu, *yama nashi*, *ochi nashi*, dan *imi ashi* yang berarti "tanpa klimaks, tanpa penyelesaian dan tanpa makna". *Yaoi* seringkali minim struktur naratif yang biasa terdapat dalam *manga* dan bercirikan homoerotis dan romantisme homoseksual antara dua orang atau lebih dengan karakter negeri khas eropa dengan wajah dan proporsi tubuh yang feminim (Winduwati, 2014).

Pada awalnya *fujoshi* hanya merujuk pada *manga* atau komik namun kini mulai berkembang ke konten lain seperti *anime*, film, novel, cerpen, *fanfiction* dan informasi lainnya yang memiliki unsur *boys love*. Salah satunya *fanfiction* yang menjadi ekspresi dari *fujoshi* terhadap imajinasi tentang idola yang dituangkan dalam bentuk cerita dan dapat dibaca pada situs-situs tertentu seperti wattpad. *Fanfiction* merupakan salah satu jenis fiksi yang dibuat oleh penggemar. *Fanfiction* belum digunakan sampai 1960-an dan diakui bahwa *fanfiction* merupakan sebuah subgenre dari genre yang lebih besar. Cerita yang ditulis oleh Henryson berdasarkan kepada karya penulis Geoffrey Chaucer, *Troilus and Criseyde*. Layaknya kebanyakan *fanfiction*, Henryson berusaha untuk menguraikan kesenjangan narasi dari karya asli dengan menciptakan akhir yang tragis bagi Cresseid, berbeda dengan akhir yang ditulis dalam cerita asli (Kindrick, 2013). Tahun 1966, film seri *Star Trek* permata kali tayang di Amerika Serikat dan kemudian tersebar secara global, menarik banyak penggemar dari seluruh dunia membentuk sebuah komunitas penggemar yang kemudian menerbitkan *Fanzine*; sebuah majalah amatir atau semi profesional yang diterbitkan oleh penggemar film seri *Star Trek*. *Fanzine Star Trek: Spockanalia* mengandung *fanfiction* pertama yang menjadikan bermulanya fenomena modern *fanfiction*. Sebelum tahun 1965, istilah "*fanfiction*" digunakan dalam fandom fiksi ilmiah untuk menyebutkan "asli meskipun amatir", karya fiksi ilmiah yang diterbitkan dibagi atas dua, yaitu satu, fiksi yang dibuat oleh profesional dan diterbitkan secara profesional, yang kedua, fiksi yang ditulis oleh penggemar dan fandom (Coppa, 2006).

Ada berbagai media yang bisa digunakan untuk mengunggah *fanfiction* salah satunya aplikasi Wattpad. Aplikasi wattpad merupakan aplikasi membaca dan menulis online gratis yang diluncurkan pada Desember tahun 2006 yang berbasis di Toronto, Kanada. Wattpad telah diunduh sebanyak 100 juta kali dengan lebih dari 94 juta cerita yang dipublikasikan dan 23 milyar menit yang dihabiskan pada aplikasi ini setiap bulannya. Wattpad mengklaim bahwa 90% aktivitas diakses melalui phone mobile dan mendukung layanan dalam 50 bahasa, 90% dari pengguna merupakan generasi z atau millennial (Lau, 2022). Terdapat berbagai macam genre yang dapat dinikmati seperti *triller*, *action*, *romance*, *teenfiction* dan *fanfiction* serta banyak lainnya. Terdapat dua golongan pada pengguna wattpad yaitu pembaca saja dan pembaca serta penulis. Semakin majunya teknologi memberikan beberapa dampak terhadap kehidupan masyarakat, kemudahan layanan internet mempermudah banyak pekerjaan dan memberikan informasi mengenai sesuatu tanpa harus keluar rumah. Kemudahan teknologi juga membawa budaya masuk ke suatu negara salah satunya budaya Korea Selatan. *Korean wave* atau *hallyu* adalah istilah persebaran budaya pop Korea secara global. Pada awalnya dimulai dari Republik Rakyat Tiongkok dan Asia Tenggara pada tahun 1990 dan mulai dilirik oleh masyarakat pada tahun 2007. Kemunculan budaya pop berdampak pada budaya baru yakni

budaya penggemar. Penggemar mulai menciptakan kelompok dan membentuk suatu komunitas yang mereka sebut dengan *fandom* (*fan kindom*) atau *fanclub*.

Idola memiliki *fandom* yang mereka namai secara unik dan memiliki makna tersendiri seperti pada grup idola NCT (*Neo Culture Technology*) yang memiliki nama *fandom* yaitu NCTZEN atau biasa disebut *sijeuni*. Memulai debut pada 4 April tahun 2016 dibawah naungan SM Entertainment Korea yang terbagi atas beberapa sub unit yaitu NCT 127, NCT Dream, NCT U dan WayV. Per tahun 2016 – 2022 awal, NCT berhasil meraih penghargaan sebanyak 114 kemenangan di Korea dan internasional termasuk Indonesia.

Berikut merupakan gambar *boygroup* NCT



Gambar 1 Grup Idola NCT

Penelitian yang berkaitan dengan fenomena *fujoshi* telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh [Al Islaniyah \(2018\)](#), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Korean lover mengkonstruksikan diri sebagai *fujoshi* melalui tiga tahapan, yakni melakukan pengamatan terhadap yaoi atau *fujoshi* itu sendiri, mulai tertarik terhadap konten yaoi, memulai tindakan atau action sebagai *fujoshi* pada media sosial instagram. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh [Dewi Nur Tadzakaroh \(2017\)](#), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fujoshi* FNS memiliki bermacam-macam interpretasi mengenai homoseksual dalam komik *boys love*. Keberagaman tersebut membuktikan sebagai komunitas subkultur, *fujoshi* merupakan representasi generasi ini yang berusaha mencairkan batasan tegas antara homonormatif dengan heteronormatif. Namun, *fujoshi* menyembunyikan indetitasnya (*living anonymous*) dalam masyarakat akibat tekanan dominasi dariheteronormatif. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh [Dian Fitriawati Hapsari \(2013\)](#), hasil dari penelitian ini yaitu penampilan seorang *fujoshi* tidak menarik, membosankan dan culun. *Fujoshi* cenderung tidak peduli pada penampilan seperti *otakuy* yaitu orang yang menyukai anime dan sebaliknya ada juga yang berpenampilan modis seperti orang-orang pada umumnya. Favorit mereka adalah pasangan penyuka lelaki atau disebut sebagai *bishounen*. Mereka cenderung lebih memahami hubungan sesama laki-laki sehingga menganggap bahwa dirinya sebagai laki-laki dalam sebuah hubungan.

Berdasarkan penelitian di atas yang berfokus pada konstruksi diri seorang *fujoshi*, interpretasi identitas *fujoshi* dan gambaran *fujoshi* pada masyarakat, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fenomena *fujoshi* pada budaya penggemar. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian berfokus kepada faktor penyebab kenapa seorang penggemar menjadi penulis *fanfictionhomoerotic* terkhusus pada grup idola NCT pada aplikasi watsapp dengan menggunakan teori fenomenologi oleh Alfred schutz. Penelitian ini penting untuk dikaji karena teknologi yang semakin maju membuat perkembangan *fujoshi* menjadi lebih luas melalui media sosial dan lingkungan pertemanan yang tidak diawasi oleh orangtua menjadi salah satu penyebab munculnya *fujoshi* yang berkaitan dengan aktivitas homoseksual. Sehingga dengan adanya penelitian ini masyarakat lebih memperhatikan penggunaan media pada remaja dan dewasa awal dan lingkungan pertemanan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realitas kontekstual fenomena *fujoshi* dan faktor penyebab menjadi seorang *fujoshi* pada kalangan penggemar NCT di aplikasi watsapp.

---

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe studi kasus, adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lincoln, 2009). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan natural setting, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih cenderung pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Hamzah, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dengan melakukan pengamatan konten berupa foto dan video hingga topik pembahasan anggota wawancara mendalam mengenai awal mula menjadi seorang *fujoshi*, peneliti juga melakukan studi dokumentasi sebagai pelengkap penelitian berupa tangkap layar konten *fujoshi* pada media sosial dan *fanfiction* yang dipublikasikan oleh *fujoshi* di Wattpad. Penelitian ini dilakukan secara online pada aplikasi Wattpad dan media sosial seperti WhatsApp dan Telegram. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (subjek bertujuan). Berdasarkan kriteria yang telah dilakukan penulis telah mengetahui identitas informan, peneliti mengambil 5 informan dengan kriteria seorang perempuan yang merupakan penggemar dari grup idola NCT, serta menjadi penulis *fanfictionboys love* pada aplikasi wattpad. Penelitian ini menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga selesai, sehingga datanya sudah jenuh. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang didapatkan di lapangan (Huberman A.m & Miles, 1984). Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk sederhana yang dapat mempermudah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengumpulkan data-data hasil wawancara dan observasi mengenai fenomena *fujoshi* di kalangan penggemar NCT pada komunitas penulis Wattpad.

## Hasil dan Pembahasan

### Faktor Penyebab Menjadi *Fujoshi*

#### Lingkungan Pertemanan

Lingkungan pertemanan merupakan faktor pertama kenapa seseorang menjadi *fujoshi*, salah satunya pada lingkungan pertemanan sekolah, dimana pertukaran informasi dari satu siswa ke siswa lain, sehingga untuk bisa bergabung dengan pertemanan tersebut harus adanya kesamaan paham akan topik pembicaraan ataupun rasa keingintahuan akan topik yang ramai dibicarakan agar tidak ketinggalan informasi. Dengan wawancara yang dilakukan dengan informan Momo mengenai alasan dirinya menjadi *fujoshi* merupakan faktor pertemanan di sekolah, ia mengungkapkan bahwa:

“...Dulu awal-awal naik kelas, teman-teman pada riweh banget bahasin NCT, aku jadi penasaran, anak-anak pada nonton MV-nya baby don’t stop, aku penasarankan soalnya waktu itu aku ga begitu tau boygroup lain, akhirnya aku kepoin sendiri di rumah, eh jadi suka. Dan mulai baca cerita BxB ga nyaman awalnya, tapi kok setelah di lanjut-lanjutin ceritanya seru juga, lebih gampang diimajinasikan juga dan masuk ke otak ceritanya. Alurnya fiksi BxB menurut ku juga ga pasaran, jadi aku suka. Kalo film BxB atau manga aku emang suka aja karna alurnya ga bosenin...” (Wawancara tanggal 18 Januari 2021).

Hal serupa juga disampaikan informan RTN dalam wawancara sebagai berikut:

“...Aku awalnya banget kan ngestan EXO kak, terus temen aku dia yang ngenalin aku dunia perk-pop an, sebenarnya aku ngestan EXO juga karna dia juga sih pas itu awal masuk dunia kpop jadi masi abu-abu wawasannya, jadi di kasi ini itu ya aku nurut-nurut aja. Awalnya lucu aja ngehibur, eh gataunya bisa terjerumus sampe dalem. Aneh sebenarnya cuma kalo aku pribadi aku juga ga ada niat mau jadi *fujoshi* kaya alami gitu aja dan ga sadar ternyata udah jadi *fujoshi*...” (Wawancara tanggal 3 Februari 2021).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mereka menjadi *fujoshi* disebabkan oleh rasa penasaran dikarenakan topik pembahasan teman sekelas ataupun teman dekat sehingga rasa penasaran itu berubah menjadi rasa ketertarikan akan aktivitas *fujoshi* yang berkaitan dengan idola mereka yaitu NCT. Lalu secara tidak sengaja melihat konten yang mengandung homoseksual berupa *meme*, video singkat, komik atau editan *fujoshi* pada media sosial yang diperlihatkan oleh teman-teman sehingga mereka merasa tertarik dan mulai menelusuri lebih lanjut. Pada awalnya konten homoseksual tersebut membuat tidak nyaman namun setelah ditelusuri lebih lanjut konten-konten homoseksual tersebut terutama *fanfiction*

memiliki alur cerita yang seru sehingga ia mendapatkan bahan cerita dengan teman dan tidak ketinggalan informasi dan bahan pembicaraan.

Pertemanan pada lingkungan sekolah dianggap penting agar tidak dikucilkan dan dapat selalu bergabung di setiap topik pembahasan. Pengetahuan yang diberikan oleh teman-teman menjadikan seseorang tertarik dengan aktivitas *fujoshi*. Namun setelah menjadi seorang *fujoshi*, identitas sebagai *fujoshi* tersebut disembunyikan agar tidak menjadi bahan olok-olokan oleh teman sekelas atau satu sekolah. Aktivitas *fujoshi* dilakukan dengan membuat identitas lain di media sosial agar lebih bebas dalam mempublikasikan *fanfiction* yang telah dibuat.

### Media Sosial

Penggunaan media sosial saat ini menjadi sarana informasi lengkap yang dapat dimiliki siapapun, informasi apa saja dapat ditemukan dengan mudah baik informasi yang mendidik atau pun tidak, media sosial dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengekspresikan diri seseorang, apa yang ia sukai dan lain sebagainya. Begitupun dengan aktivitas *fujoshi* yang secara aktif mengunggah konten mengenai homoseksual dan tokoh idola yang disukai sehingga terdapat sekelompok orang yang menjadi penasaran dan mulai mencari tau tentang apa itu *fujoshi*, secara tidak sadar mulai tertarik untuk menjadi *fujoshi*. Seperti yang disampaikan oleh informan DE, sebagai berikut:

“...Aku suka NCT dari kelas 8 SMP kalo ga salah. Awalnya ngefujo pas SMA dan 2019 nemu *fanfiction* JaemRen karya kak kevin jadinya lanjut sampe sekarang. Terus aku iseng buat-buat *fanfiction* dan banyak *request* gitu jadinya aku ngetik gitu. Emang bener si aku kan gabut. Kalo ga salah waktu itu aku kuliah tugasnya pas ga membludak jadi aku iseng ngetik-ngetik gitu, lagian waktu itu aku kehabisan *fanfiction* JaemRen dan NoHyuck jadi aku buat sendiri...” (Wawancara tanggal 3 Februari 2021).

Hal serupa juga disampaikan informan HC dalam wawancara sebagai berikut:

“...Aku ngetan NCT ikut dibawa juga aku suka Haechan harem dan couple yang paling aku suka itu MarkHyuck. Nah, pas akhirnya giliran NCT Dream yang comeback GO, aku nonton karena pengen lihat jaemin. Soalnya di foto teaser jaemin di Instagram beneran bikin pangling. Tapi pas aku nonton MV GO di Youtube dan akhirnya aku mutusin buat ngestan mereka dari situ...” (Wawancara tanggal 7 April 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial memberikan dampak cukup besar terhadap informasi yang didapat oleh seseorang, baik media online ataupun media informasi lainnya. Masuknya budaya baru tidak hanya membawa dampak positif seperti pengetahuan budaya, bahasa namun juga dengan tokoh idola dan budaya penggemar seperti *fanfiction* yang secara tidak langsung memberikan informasi yang sedikit diketahui oleh orang awam. Menelusuri media sosial pengetahuan baru dapat didapatkan secara mudah salah satunya informasi mengenai homoseksual, konten yang dipublikasikan oleh *fujoshi* secara tidak sengaja ditemukan oleh seorang penggemar NCT sehingga menimbulkan ketertarikan dan rasa penasaran sehingga setelah ditelusuri lebih lanjut muncullah rasa suka dan akhirnya memutuskan untuk menjadi seorang *fujoshi*. Media sosial seperti Instagram, Tiktok, Youtube, Twitter dan sebagainya.

Penggunaan media sosial menjadi salah satu hal penting dikalangan anak muda sehingga tidak sedikit yang menggunakan media sosial secara aktif baik untuk kesenangan pribadi berupa mengunggah foto ataupun menyalurkan hobi menulis salah satunya menulis *fanfiction*. *Fanfiction* homoerotis yang dipublikasi pada media sosial menarik minat penggemar hingga pembaca meningkat dan memberikan rating. Semakin banyak yang menyukai *fanfiction* maka semakin populer juga *fanfiction* tersebut. *Fanfiction* dapat dibaca diberbagai platform media sosial namun yang paling populer ialah aplikasi wattpad.

### Pelarian dari Masalah Keluarga

Dalam sebuah hubungan antara satu individu dengan individu lain kemungkinan munculnya konflik sangatlah besar begitupun dalam hubungan rumah tangga, sehingga konflik yang muncul di antara orangtua akan memberikan dampak negatif kepada anak, untuk mengatasi masalah tersebut anak yang harusnya mendapatkan perhatian menjadi merasa kesepian dan berusaha untuk mencari kebahagiaannya sendiri. Seperti yang disampaikan oleh informan HC berikut ini:

“...Tapi gimana ya, kayak nulis, baca atau ngehalu kapal homo itu udah kayak bagian dari kehidupan aku aja, dan aku nganggepnya biasa aja. Soalnya udah lama juga dan sejujurnya dunia pelangi ini juga merupakan pelarian aku. Karena aku bukan dari keluarga yang lengkap dan yang tau kalo aku *fujoshi* cuma 1 sahabat aku. Aku ngerasa lebih bahagia aja jadi *fujoshi* dan ngisi waktu luang. Setelah beberapa kali hiatus akhirnya di tahun 2020 aku buat akun



---

wattpad baru dan berhasil merilis buku *fanfictionboys love*, ya meskipun bapak aku tau kalo aku rilis buku tapi gatau kalo itu buku tentang homo..." (Wawancara tanggal 7 April 2022).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas *fujoshi* memberikan kebahagiaan tertentu kepada seorang *fujoshi* sehingga ia merasa lebih baik saat mempunyai masalah keluarga yang dihadapi. Namun, ia juga takut jika aktivitas *fujoshi* diketahui oleh orangtua ataupun teman-teman yang tidak begitu dekat dengan dia, takut untuk mendapatkan respon tidak bagus dan anggap memiliki orientasi yang menyimpang juga. Namun, hal tersebut bukan hal besar karena aktivitas *fujoshi* yang dilakukan secara diam-diam selama bertahun-tahun tidak pernah diketahui orangtua sehingga kebahagiaan yang didapatkan dari aktivitas *fujoshi* seperti membuat *fanfiction* dan mendapatkan reaksi yang bagus dari pembaca dan dapat menjual *fanfiction* tersebut dalam bentuk buku dan PDF dapat menjadi penghasilan tambahan disamping pekerjaan aslinya.

Selain itu, aktivitas *fujoshi* memberikan dampak berupa perubahan pandangan pada orang-orang LGBT. Pandangan untuk lebih menghargai apapun orientasi seksual orang lain. Tidak mudah memberikan *judgement* kepada siapapun sehingga hubungan antara seorang *fujoshi* berjalan harmonis dan terbuka tanpa adanya selisih mengenai orientasi seksual seseorang.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penemuan peneliti terdapat beberapa faktor penyebab dari munculnya fenomena *fujoshi* di kalangan penggemar NCT terutama pada komunitas penulis wattpad yaitu faktor lingkungan pertemanan, faktor media sosial dan faktor pelarian dari masalah keluarga. Faktor ini menunjukkan hubungan yang sistematis antara satu respon dengan keadaan dorongan tertentu. Faktor yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan untuk mencapai sasaran kepuasan (Ghufron & Risnawita, 2012). *Fujoshi* memiliki bermacam-macam interpretasi mengenai homoseksual dalam komik *boys love*. Keberagaman tersebut membuktikan sebagai komunitas subkultur, *fujoshi* merupakan representasi generasi ini yang berusaha mencairkan batasan tegas antara homoseksual dengan heteronormatif. Namun, *fujoshi* menyembunyikan identitasnya (*living anonymous*) dalam masyarakat akibat tekanan dominasi dari heteronormatif (Tadzakaroh, 2013). Penampilan *fujoshi* digambarkan tidak menarik, membosankan dan cun. *Fujoshi* cenderung tidak peduli pada penampilan seperti *otaku* namun sebaliknya ada juga yang berpenampilan modis seperti orang-orang pada umumnya. *Fujoshi* lebih cenderung memahami hubungan sesama laki-laki sehingga menganggap dirinya sebagai laki-laki dalam sebuah hubungan (Hapsari, 2013). Terdapat 3 proses seseorang menjadi *fujoshi*, yang pertama, seseorang akan mulai melakukan pengamatan akan konten *fujoshi* dan mulai tertarik dengan aktivitas *fujoshi*. Kedua, seseorang mulai mengambil tindakan seperti membuat akun baru pada media sosial untuk melakukan aktivitas *fujoshi* tanpa diketahui oleh orang-orang terdekat. Ketiga, menjadi *fujoshi* dan melakukan aktivitas *fujoshi* pada media sosial secara aktif dan berkelanjutan seperti mengunggah video yang telah diedit, cerita pendek dan *fanfiction*.

Penelitian tentang fenomena *fujoshi* di kalangan penggemar NCT pada komunitas penulis wattpad dapat dianalisis dengan teori fenomenologi oleh Alfred Schutz yaitu pendekatan yang sering digunakan untuk memahami gejala-gejala sosial atau fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat (Nindito, 2013). Sejalan dengan teori tersebut fenomena *fujoshi* dapat dipahami dan dianalisis untuk mencapai tujuan pemahaman apa itu *fujoshi* dan faktor penyebab munculnya *fujoshi* di masyarakat. Maka ditemukanlah hasil terdapat tiga faktor yang menjadi pendorong seseorang menjadi *fujoshi*. Pertama, faktor lingkungan pertemanan, dari pertemanan seseorang mendapatkan berbagai hal baru salah satunya informasi dan untuk mempertahankan pertemanan tersebut adanya kesamaan kesukaan sehingga seseorang akan mencari informasi mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan lalu menjadikan hal itu sebagai bahan pembicaraan di sekolah. Hal tersebut dilakukan agar tidak dikucilkan oleh teman-teman sekelas. Kedua, faktor media sosial, melalui media sosial informasi apa saja dapat dengan mudah di dapatkan sehingga secara sengaja ataupun tidak sengaja konten homoseksual dapat ditemui dengan mudah, dari ketidak sengajaan melihat konten homoseksual yang dibuat *fujoshi* dalam bentuk video, foto, meme dan *fanfiction* akan membuat seorang penggemar menjadi penasaran lalu menelusuri lebih lanjut dan tertarik hingga akhirnya memutuskan untuk menjadi *fujoshi*. Hal itu dibarengi dengan hobi menulis cerita pendek atau novel hingga akhirnya seorang penggemar yang telah menjadi *fujoshi* mulai menulis *fanfiction* untuk memuaskan rasa ketidakpuasan akan *fanfiction* yang telah dibuat oleh *fujoshi* namun tidak sesuai dengan yang ia inginkan. *Fanfiction* mulai dipublikasi setelah seorang *fujoshi* cukup siap untuk mendapatkan berbagai reaksi dari pembaca berupa suka, memberikan rating hingga komen saran dan kritik. Namun, tidak jarang *fujoshi* akan mendapatkan komen buruk karena telah mempublikasikan *fanfiction* homoerotis pada aplikasi yang dapat digunakan oleh semua kalangan termasuk remaja. Aplikasi yang paling sering digunakan oleh *fujoshi* untuk mempublikasikan *fanfiction* ialah aplikasi wattpad. Ketiga, faktor pelarian dari masalah, aktivitas *fujoshi* yang melibatkan idola memberikan rasa kebahagiaan tertentu seperti rasa puas untuk bisa merasa bebas

mengekspresikan diri tanpa takut diejek oleh orang-orang sekitar terutama keluarga karena aktivitas *fujoshi* dilakukan dengan identitas lain di media sosial. Rasa bangga bisa menyelesaikan *fanfiction* dan mendapatkan suka, rating dan populer di kalangan pembaca *fanfiction*. Rasa bahagia bisa bertemu dengan orang-orang baru tanpa melihat latar belakang keluarga, keuangan, orientasi seksual sehingga dapat berkomunikasi secara harmonis dan tidak dibeda-bedakan. Aktivitas *fujoshi* inilah yang dijadikan sebagai sumber kebahagiaan baru bagi seorang *fujoshi* agar dapat melupakan masalah yang tengah dihadapi seperti perselisihan orangtua ataupun orangtua yang memutuskan untuk berpisah dari hubungan perkawinan.

Aktivitas *fujoshi* memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi seorang *fujoshi*. Dampak positif dari menjadi seorang *fujoshi* ialah seorang *fujoshi* dapat belajar lebih kreatif untuk mengekspresikan diri tanpa dibatasi oleh agama, budaya lokal dan aturan dalam bentuk tulisan *fanfiction* dengan identitas lain di media sosial. *Fanfiction* yang telah dipublikasi dapat dibukukan setelah penerbit memberikan ulasan, ataupun seorang *fujoshi* mencetak sendiri dan menjual buku atau PDF dari *fanfiction* tersebut sehingga mendapatkan penghasilan tambahan di samping pekerjaan utama. Seorang *fujoshi* yang aktif menulis *fanfiction* aktif akan terkenal di kalangan penggemar dan penulis yang mana disetiap *fanfiction* selalu ditunggu-tunggu dan mendapatkan reaksi yang bagus. Hal ini dapat menjadi kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi *fujoshi*. Dampak negatif menjadi seorang *fujoshi* adalah munculnya keraguan akan orientasi seksual diri sendiri, dianggap memiliki orientasi berbeda dengan yang seharusnya. Kecanduan, membaca *fanfiction* homoerotis membuat seorang *fujoshi* menjadi kecanduan membaca namun *fanfiction* homoerotis sering kali mengandung pornografi sehingga hal ini dapat merusak pemikiran ataupun memunculkan kelainan seks berupa fetish akan hal-hal tertentu.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan diperoleh kesimpulan bahwa dalam fenomena *fujoshi* di kalangan penggemar NCT terdapat tiga faktor penyebab. Pertama, faktor lingkungan pertemanan, dimana pertemanan menjadi pengaruh besar kepada seseorang untuk dapat diterima dalam satu kelompok adalah adanya kesamaan topik pembicaraan, sehingga jika ingin menjadi bagian tersebut seseorang menjadi penasaran dan mulai mencari tau hingga memiliki ketertarikan yang sama dengan teman-teman. Kedua, faktor media sosial, media sosial tidak bisa lepas dari kehidupan manusia modern seperti sekarang ini, kemudahan mendapatkan informasi dan menyampaikan informasi kepada masyarakat, begitupun dengan aktivitas *fujoshi* yang dapat dengan mudah ditemukan secara acak oleh berbagai kalangan. Orang-orang yang penasaran akan mulai menggali lebih jauh informasi mengenai *fujoshi* dan secara tidak sadar mulai menyukai aktivitas tersebut. Ketiga, pelarian dari masalah keluarga, kecenderungan anak yang memiliki masalah dalam keluarga adalah mencari kebahagiaan dari sumber lain, *fujoshi* dianggap memberikan kenikmatan dan kebahagiaan tertentu untuk sejenak lepas dari masalah keluarga yang tidak dikendalikan oleh seorang anak. Dari ketiga faktor tersebut, fenomena *fujoshi* muncul karena adanya keterbukaan informasi yang luas tanpa didasari oleh pemahaman akan informasi yang baik dan salah, meskipun seseorang tau bahwa aktivitas *fujoshi* adalah salah tapi rasa kenikmatan, kebahagiaan, penghargaan memberikan kepuasan tertentu kepada *fujoshi* untuk terus melakukan aktivitas yang berkaitan dengan homoseksual. Meskipun penelitian ini telah mengungkapkan temuan tentang faktor penyebab seorang penggemar NCT menjadi *fujoshi* pada komunitas penulis Wattpad. Namun masih terdapat banyak peluang riset mengenai *fujoshi* terutama pengaruh *fujoshi* pada kehidupan sehari-hari dan orientasi seksual *fujoshi*. Hal ini penting untuk dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh aktivitas *fujoshi* pada sikap perilaku pada orang-orang sekitar dan orientasi seksual seorang *fujoshi*, hal itu dapat diteliti untuk memberikan pengetahuan lebih luas kepada masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Al Islaniyah, A. (2018). *Konstruksi Identitas Fujoshi di Media Sosial Instagram (Studi Kasus Korean Lover di Surabaya)*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Coppa, F. (2006). "A Brief History of Media Fandom". In Hellekson, Karen; Busse, Kristina. *Fan Fiction and Fan Communities in the Age of the Internet*. UK: McFarland & Company.
- Dewi, P. A. (2012). Komunitas *Fujoshi* di Kalangan Perempuan Indonesia. *Kajian Wilayah Jepang, Universitas Indonesia*, 6(2), 173. <https://doi.org/10.21512/lc.v6i2.404>
- Ghufro, M.N. & Risnawita, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development Uji Coba Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil*. Jakarta: Literasi Nusantara.

- 
- Hapsari, D. F. (2013). Gambaran *Fujoshi* Melalui Tokoh Asai Rumi Dalam Komik *Fujoshi* Rumi Karya Natsumi Konjou. Universitas Dian Nuswantoro.
- Huberman, M. & Miles, M. (1984). *Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Terjemahan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kindrick, R. L. (2013). *The Testament of Cresseid: Introduction*. UK: TEAMS Texts, University of Rochester.
- Kudasai, M. (2019). Yaampun NET TV Bahas *Fujoshi*. <http://youtu.be/an52w0DnBr4>
- Lincoln, D. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nindito, S. (2013). Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 79–95. <https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.254>
- Tadzakaroh, D. N. (2013). Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik yang Dilakukan oleh Pihak Non Profesional. Universitas Hasanuddin.
- Winduwati, S. (2014). Kenikmatan bermedia *Boy(S)'S Love Manga* oleh remaja putri (studi kasus pada *Fujitsu* remaja penggemar *Yaoi*). Universitas Indonesia.